

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH

T. Syarifuddin^{1*}, T. Zulham²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: tsyarifuddin5@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: teukuzulham@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Leading Sector on the Economic Growth of Nagan Raya Regency. There are two analytical methods used, namely the first Location Quotient analysis to see the leading sectors in Nagan Raya District after that followed by the Ordinary Least Square (OLS) method using quarterly data from 2010: 1 to 2016: 4. The results showed that the Agricultural Sector and Mining Sector variables were the base sectors in Nagan Raya District. Agricultural Sector and Mining Sector Variables have a significant positive influence on Economic Growth.

Keywords: *Economic Growth, Mining Sector, Agriculture Sector, Location Quotient, Ordinary Least Square (OLS)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nagan Raya, terdapat dua metode analisis yang digunakan yaitu yang pertama analisis *Location Quotient* untuk melihat sektor unggulan di Kabupaten Nagan Raya setelah itu dilanjutkan dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan data kuartalan dari 2010:1 sampai 2016:4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan merupakan sektor basis di Kabupaten Nagan Raya. Variabel Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertambangan, Sektor Pertanian, Location Quotient, Ordinary Least Square (OLS)*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat baik daerah maupun nasional. Hal serupa juga dikemukakan oleh Siagian,(1994:2-3) bahwa pembangunan adalah usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, serta harus dipandang sebagai proses multinasional yang merupakan perubahan mendasar sikap masyarakat, struktur sosial dan institusi nasional (Todaro dan Smith, 2006 :22). Menurut Arsyad (1999:108), pembangunan ekonomi daerah suatu proses di mana pemerintahan daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan

kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) wilayah tersebut.

Sektor unggulan merupakan sektor yang dapat bersaing dengan sektor serupa di wilayah lain, baik dalam lingkungan internasional, nasional maupun daerah. Menurut Purnomo (2008:144) menyatakan bahwa definisi sektor unggulan daerah serta kontribusi terhadap pembentukan total PDRB, maka pengembangan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Secara umum tujuan serta tercapainya kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat daerah tersebut.

Provinsi Aceh memiliki keunggulan dan potensi ekonomi yang menjadi sumber pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Salah satu tolok ukur untuk melihat dari value PDRB, semakin tinggi value PDRB yang dimiliki daerah tersebut menunjukkan semakin baik pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Data PDRB tahun 2016 ada 3 sektor yang paling dominan dan berkembang di Kabupaten Nagan Raya yaitu 1). Sektor pertanian, perikanan dan kehutanan sebesar 1.793.940.80 juta rupiah tahun 2012, meningkat hingga sebesar 2.388.838.74 juta rupiah pada tahun 2016. 2). Sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.345.737.50 juta rupiah pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1.049.060.62 juta rupiah tahun 2016. 3). Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 491.433.90 juta rupiah

Data persentase laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagan Raya dari tahun 2012-2016 mengalami perubahan yang fluktuasi, seperti: 1). Sektor industri pengolahan, 2). Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, 3). Penyediaan akomodasi dan makan minum, 4). Jasa perusahaan, 5). Jasa pendidikan dan 6). Jasa kesehatan/kegiatan sosial, mengalami kenaikan rata-rata sebesar 9,79 persen pada tahun 2016 dari tahun 2013 rata-rata sebesar 3,74 persen. Sedangkan pada sektor yang mengalami penurunan seperti 1). Sektor pertanian, 2). Pertambangan, penggalian, 3). Pengadaan listrik dan gas, 4). Konstruksi, 5). Perdagangan besar, 6). Jasa keuangan dan asuransi, 7). Real estat, 8). Administrasi Government, pertahanan dan jaminan sosial wajib, mengalami fluktuasi yang dalam dimana pada tahun 2015 terjadi penurunan di setiap sektor tersebut dengan rata-rata sebesar 8,24 persen (BPS Nagan Raya, 2017). Penurunan ini merupakan indikasi bahwa potensi daerah di Kabupaten Nagan Raya belum dapat dimaksimalkan dengan baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dalam bentuk perkiraan laju pertumbuhan ekonomi tahunan atau untuk periode waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi tahunan tersebut dapat dihitung menggunakan formula sederhana, yaitu : Dimana PDRB_t adalah nilai PDRB dengan harga konstan. Bila struktur perekonomian suatu daerah didominasi oleh kegiatan pertanian (agraris), maka arah pembangunan juga disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Demikian pula sebaliknya bilamana struktur perekonomian suatu daerah sudah mulai didominasi oleh sektor industri atau jasa maka kebijakan pembangunan daerah juga harus difokuskan pada kegiatan tersebut.

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Bila struktur perekonomian suatu daerah didominasi oleh kegiatan pertanian (agraris), maka arah pembangunan juga disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Demikian pula sebaliknya bilamana struktur perekonomian suatu daerah sudah mulai didominasi

oleh sektor industri atau jasa maka kebijakan pembangunan daerah juga harus difokuskan pada kegiatan tersebut.

Fungsi produksi tersebut dapat ditulis:

$$Y = F(K, A, L) \dots \dots \dots (1)$$

PDRB)

PDRB juga mengukur total pembelanjaan barang dan jasa pada semua pasar di perekonomian, jika total pembelanjaan meningkat dari tahun ketahun berikutnya maka. PDRB dibagi menjadi empat komponen pengeluaran: konsumsi, investasi, pembelanjaan pemerintah dan ekspor neto. Konsumsi termasuk pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga, investasi meliputi pembelanjaan perlengkapan dan bangunan

Penelitian Terdahulu.

Juhanis (2012) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan”. Hasil penelitiannya bahwa ada beberapa sektor potensial sebagai sektor unggulan yakni, sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor angkutan. Sektor pertanian dan sektor angkutan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Selatan.

Tristanto (2013), “analisis sektor ekonomi unggulan dalam pengembangan potensi perekonomian di Kota Blitar” metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *Location Quotient* (LQ) dan analisis *shift share*. Hasil penelitian ini menunjukkan Sedangkan hasil dari perhitungan *shift share* menunjukkan yang termasuk ke dalam sektor kompetitif yaitu, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan/konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sektor ekonomi unggulan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya dengan menggunakan data PDRB Provinsi Aceh dan PDRB Kabupaten Nagan Raya dari tahun 2010-2016.

Jenis Sumber Data

BPS Kabupaten Nagan Raya dan BPS Provinsi Aceh, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Nagan Raya, data yang digunakan adalah:

- a. PDRB ADHK Provinsi Aceh tahun 2010-2016
- b. PDRB ADHK Kabupaten Nagan Raya 2010-2016

Data Analisis

Analisis LQ

Dalam bentuk rumus, adalah (Tarigan, 2007) dioperasionalkan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{i/N}$$

Keterangan :

Si = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Nagan Raya

S = PDRB di Kabupaten Nagan Raya

Ni = Nilai tambah sektor i di Provinsi Aceh

N = PDRB Provinsi Aceh

Dari rumus tersebut diketahui bahwa:

$LQ > 1$, yaitu bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis.

$LQ < 1$, yaitu bahwa sektor tersebut merupakan sektor nonbasis.

$LQ = 1$, yaitu bahwa sektor tersebut memiliki tingkat yang sama dengan provinsi.

Regresi Linear

Model regresi linear Berganda digunakan untuk mengetahui sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Gujarati, (1997) model regresi linear sederhana diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (dependent variable).

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi (parameter yang akan diestimasi)

X = Variabel Bebas (independent variable)

e_i = Error Term

Model tersebut di atas diformulasikan ke dalam model penelitian ini sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 SU + e_i$$

Di mana :

PE = Pertumbuhan ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi sektor unggulan

SU = Sektor Unggulan

e_i = Error Term

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sebagai berikut.

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi di Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu 2010-2016 dalam satuan rupiah (Rp).

Location Quotient (LQ) merupakan suatu alat analisis untuk melihat peranan suatu sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan peranan sektor tersebut dalam wilayah yang lebih luas.

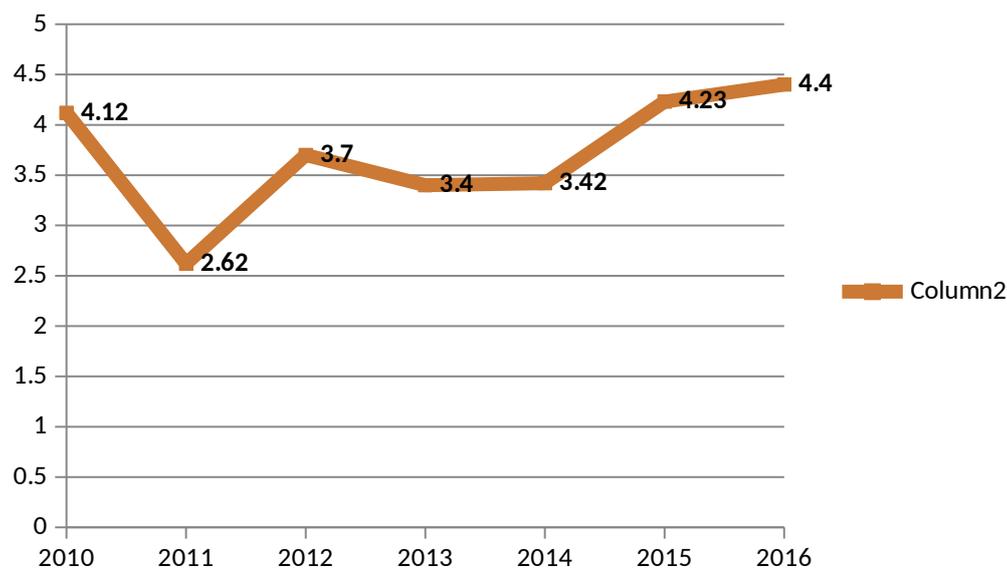
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang berlangsung dalam suatu periode tertentu, satu tahun dan dinyatakan dalam persen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya

Perekonomian Kabupaten Nagan Raya telah menunjukkan peningkatan walaupun perkembangannya belum sepenuhnya optimal.

**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2010-2016**



Sumber: BPS Nagan Raya 2017

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Nagan Raya cenderung mengalami fluktuasi, dimana tahun 2010 pertumbuhan perekonomian Nagan Raya sebesar 4.12 persen, kemudian mengalami penurunan sebesar 2.62 persen ditahun 2011 dan ditahun 2013 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Analisi Location Quotient

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 4.1

**Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Nagan Raya ADHK 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2010-2016**

| No | Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata LQ | Potensi Sektor |
|----|------------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|--------------|----------------|
| 1 | Pertanian, Khutanan, dan Perikanan | 1.43 | 1.45 | 1.45 | 1.46 | 1.45 | 1.42 | 1.52 | 1.45 | Sektor Basis |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 1.90 | 1.93 | 2.02 | 2.07 | 2.21 | 2.76 | 2.65 | 2.22 | Sektor Basis |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari hasil analisis LQ pada Tabel 4.1, yang memiliki potensi untuk di kembangkan di Kabupaten Nagan Raya dengan hasil Perhitungan Koefisien LQ>1 adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ 1,45, sektor Pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata LQ 2,22, sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya.

Hasil Regresi

Berdasarkan hasil estimasi regresi antara LQ1 (*Sektor Pertanian*) dengan LnPE (Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya) diperoleh bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien estimasi LQ1 menunjukkan angka 0.816789 dan bertanda positif berarti apabila terjadi peningkatan Sektor Pertanian sebesar 1 persen maka pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nagan Raya akan meningkat sebesar 0.81 Persen dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil estimasi regresi LQ2 (*Sektor Pertambangan*) dengan LnPE (Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya) diperoleh bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya. Koefisien estimasi LQ2 menunjukkan angka 0.1553520 dan bertanda positif artinya apabila terjadi kenaikan sektor pertambangan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya akan meningkat sebesar 0.15 Persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Sektor pertanian dan pertambangan menjadi sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagan Raya dan bahwa sektor pertanian dan pertambangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya.

Saran

Bagi pemerintah Kabupaten Nagan Raya untuk lebih fokus mengembangkan sektor pertanian dan sektor pertambangan agar memiliki daya saing tinggi. Bagi penelitian selanjutnya, di analisis hingga ke level subsektor dan komoditas unggulan sehingga dapat dihasilkan kebijakan yang lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta:BPFE
- Amalia, Fitri. (2012). *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Jurnal Etikonomi Vol.11 No. 2 2012. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Adisasmita, Raharjo. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Produk Domestik Regional Bruto (Gross Regional Domestic product)*. BPS Kabupaten Nagan Raya.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Provinis Aceh Dalam Angka*. BPS. Banda Aceh
- Ekaristi . (2015). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Volume 15 No. 04 Tahun 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Hajeri. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan PerekonKabupaten Kubu Raya*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2015, Vol. 4, No. 2, 253-269 Universitas Tanjungpura.
- Juhanis. (2012). *Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan*. Jurnal PlanoMadani Vol.1 Nomor 1/2012
- Jhingan, M.L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kusdiana, Didik. dan Chandra Wulan. (2007). *Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Di Jawa Barat*. Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas, 6 (1).
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Perencanaan Daerah :Bagaimana Membangun Lokal, Kota dan Kawasan*. Selamba Empat. Jakarta Selatan.
- Mahyudi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi -3. Selamba Empat. Jakarta.
- Purnomo, Didit. Dan Istiqomah, Devi. (2008). *Analisis peranan sektor industri terhadap perekonomian jawa tengah tahun 2000 dan 2004 (Analisis Input Output)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9 (2): 137-155.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Administrasi pembangunan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Soebagiyo, Daryono. dan Sri Hascaryo, Arifin (2015). *Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah*. Univesity Research Colloguium 2015. Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syahputra, Herman, Hamzah, A dan Syahnur, S. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Dan Perubahan Stuktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana. Universitas Syiah Kuala.
- Sirojuzilam. (2008). *Ekonomi Dan Perencanaan Regional*. Pustaka Bangsa. Medan

- Sjafizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah, dan Dasar*
- Timtim, Suryani. (2013). Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pematang (Analisis Tabel Input Output Kabupaten Pematang Tahun 2010). *Economics Analysis Journal*, 2 (1): 1-9.
- Tambunan, Tulus T.H. (2012). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Galia Indonesia. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2007). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trisanto, A.H. (2013). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian Di Kota Blitar*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya, Malang.
- UU RI No. 32 Tahun 2004 dan UU RI No 33 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah Dan Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah*. Jakarta: CV Duta Nusindo.